

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : NURFITRIANI
NPM : 1505170335
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NURFITRIANI
NPM : 1505170335
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

[Signature]
Dr. IRFAN, SE., MM

PENGUJI II

[Signature]
ISNA ARDILA, SE., M.Si

Pembimbing

[Signature]
LUFRIANSYAH, SE., M.Ak

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

Sekretaris

[Signature]
(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURFITRIANI
N.P.M : 1505170335
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak

Nama Mahasiswa : NURFITRIANI
NPM : 1505170335
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
01-02-2019	- Bertukar LBM - jelaskan fenomena masalah - data diuraikan		
03-02-2019	- lampiran terbu - daftar pustaka -		
16-02-2019	- Hasil penelitian diuraikan - teori penelitian terdahulu		
23-02-2019	- lampiran dilengkapi - kerangka dan bab - pembahasan		
06/03-2019	AEC skripsi; selesai bimbingan		

Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MURFITRIAMI
NPM : 1505170335
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Nurfitriani. NPM 1505170335. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage secara parsial dan simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dari 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0,634 < t_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi $0,531 > 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 4,864 > t_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $15,574 > F_{tabel} 3,35$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, semoga kita mendapat syafaatnya di hari kemudian. Amiin.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Adapun penyusunan skripsi ini terselesaikan bukan hanya karena upaya semata penulis saja, namun banyak pihak yang memberikan bantuan materil, moril, waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Padhil, dan Ibunda Masnah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis

dengan kasih sayang, dan menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada henti hentinya memberikan dukungan, motivasi, serta do'a yang tulus sampai penulis menyelesaikan skripsi ini. Kakak tercinta Siti Fatimah, S.Pd serta Abang saya Muhammad Iqbal dan Islamuddin Akbar, Adik saya Muhammad Imam dan Muhammad Arfan, dan juga Etek saya Fadilah yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis, serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak **Drs. H. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Januri, S.E, M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum, SE., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Lufriansyah., SE., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Nanda Syaputri, Vera Erika, Rezeki Nurfitri, Hanna Nadine, Debby Rahmah dan Nurmala Agustin yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, Amiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019
Penulis

Nurfitriani
1505170335

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	11
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	13
2. Rasio Profitabilitas	16
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	16
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	17
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
1) <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	18
2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
3) <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
4) <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
5) <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	21
6) <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	22
3. Rasio Leverage.....	22
a. Pengertian Rasio Leverage.....	22
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	23
c. Jenis-Jenis Rasio Leverage	24

1) <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i>	24
2) <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	24
3) <i>Time Interest Earned Ratio</i>	26
4) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26
5) <i>Capital Information (CI)</i>	26
4. <i>Tax Avoidance</i>	27
a. <i>Pengertian Tax Avoidance</i>	27
b. <i>Pengukuran Tax Avoidance</i>	29
5. <i>Penelitian Terdahulu</i>	30
B. <i>Kerangka Konseptual</i>	32
C. <i>Hipotesis</i>	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. <i>Pendekatan Penelitian</i>	36
B. <i>Defenisi Operasional Variabel</i>	36
C. <i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	38
D. <i>Populasi dan Sampel</i>	38
E. <i>Jenis dan Sumber Data</i>	40
F. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	41
G. <i>Teknik Analisis Data</i>	41
1. <i>Statistik Deskriptif</i>	41
2. <i>Analisis Regresi Berganda</i>	41
3. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	42
a. <i>Uji Normalitas</i>	42
b. <i>Uji Multikolinearitas</i>	43
c. <i>Uji Heterokedasitas</i>	43
d. <i>Uji Autokolerasi</i>	43
4. <i>Uji Hipotesis</i>	44
1. <i>Uji Parsial (Uji T)</i>	44
2. <i>Uji Simultan (Uji F)</i>	45
5. <i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Gambaran Umum Objek Penelitian</i>	46

B. Deskripsi Data.....	47
C. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	51
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	51
2. Analisis Regresi Linier Berganda	53
3. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Heterokedastisitas	57
d. Uji Autokolerasi	58
4. Uji Hipotesis	59
a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t).....	59
b. Uji Signifikan Simultan (uji statistik f).....	61
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
D. Pembahasan.....	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: <i>Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Tax Avoidance</i>	4
Tabel II.1	: Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	29
Tabel II.2	: Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	: Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel III.2	: Populasi Penelitian	39
Tabel III.3	: Sampel Penelitian	40
Tabel IV.1	: Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	46
Tabel IV.2	: <i>Tax Avoidance</i>	47
Tabel IV.3	: <i>Return On Asset (ROA)</i>	48
Tabel IV.4	: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	50
Tabel IV.5	: <i>Descriptive Statistic</i>	52
Tabel IV.6	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV.7	: Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	55
Tabel IV.8	: Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.9	: Hasil Uji Autokolerasi	59
Tabel IV.10	: Hasil Uji T (Parsial)	60
Tabel IV.11	: Hasil Uji F (Simultan)	62
Tabel IV.12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Konseptual	35
Gambar IV.1	: Hasil P-Plot Regression	56
Gambar IV.2	: Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Pesatnya perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi laba perusahaan maka pajak yang dibayarkan juga akan semakin besar, hal itu akan mengurangi laba perusahaan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sumber pendapatannya berasal dari pajak. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh setiap warga negara dengan tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan negara tanpa mengharapkan imbalan secara langsung dan sesuai dengan undang-undang yang mengaturnya. Oleh karena itu pemerintah membuat suatu regulasi yang mengatur tentang perpajakan di Indonesia untuk memaksimalkan penerimaan pajak yang diterima oleh negara.

Dilihat dari sisi sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan oleh wajib pajak, maka pendapatan Negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sudut

pandang entitas usaha atau wajib pajak, jika jumlah pajak yang dibayarkan besar, maka itu akan mengurangi laba perusahaan. Hal tersebut yang mendorong banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar Undang-Undang biasa disebut dengan istilah *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

Tax Avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan dengan cara memanfaatkan pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas Negara atau mempengaruhi penerimaan Negara dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Praktik tax avoidance ini merupakan suatu dilema bagi pemerintah, karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa atau melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik *tax avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sektor pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu profitabilitas dan leverage.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (*profit*). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. Menurut Kasmir (2015) nilai standard industri *Return On Asset* (ROA) adalah 30%.

Faktor selanjutnya yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015), nilai standard industri *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 90%.

Berikut tabel mengenai *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Tax Avoidance* yang dimiliki perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I-1
Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Tax
Avoidance Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2013-2017

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TA
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	2013	10,57%	30,10%	33,21%
		2014	6,55%	28,45%	46,37%
		2015	7,84%	41,37%	24,42%
		2016	9,93%	41,85%	19,01%
		2017	9,89%	46,99%	23,72%
KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	2013	8,72%	52,18%	34,85%
		2014	7,97%	63,88%	15,90%
		2015	7,73%	67,02%	19,21%
		2016	5,89%	103,07%	18,99%
		2017	5,44%	136,97%	15,84%
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2013	17,41%	33,12%	25,30%
		2014	17,07%	26,56%	23,52%
		2015	15,02%	25,22%	25,74%
		2016	15,44%	22,16%	24,35%
		2017	14,76%	19,59%	24,14%
MERK	PT. Merck Tbk.	2013	25,17%	36,06%	29,05%
		2014	25,32%	29,42%	35,10%
		2015	22,22%	35,50%	28,94%
		2016	20,68%	27,68%	31,81%
		2017	17,08%	37,63%	30,75%
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	2013	3,54%	86,49%	20,69%
		2014	1,54%	78,89%	44,11%
		2015	1,93%	58,02%	35,26%
		2016	3,08%	58,34%	32,25%
		2017	4,47%	46,58%	21,82%
SDPC	PT. Millennium Pharmacon Interntional Tbk.	2013	2,17%	310,61%	44,71%
		2014	1,38%	335,17%	64,93%
		2015	1,88%	371,44%	44,24%
		2016	1,51%	411,91%	59,67%
		2017	1,51%	341,18%	55,26%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) berada dibawah nilai standard industri dan sebagian nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

Menurut Yudi (2018), jika nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak. Sedangkan menurut Chen *et. al.*, (2010) dalam Muhammad Ridho (2016), perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratnasari (2013) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Dewi dan Jati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Kimia Farma berada diatas nilai standard industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dianggap kurang baik. Richardson dan Lanis (2007) dalam Muhammad Ridho (2016), menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan akan semakin rendah. Sementara menurut Hanafi dan Harto (2014) kebijakan hutang perusahaan tidak mempengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Galih Rahayu Febriana (2017) dengan menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, Saya hanya menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu terjadinya ketidak konsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait *tax avoidance* ini juga yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai *Return On Asset* (ROA) berada dibawah nilai standar industri

2. Sebagian nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) berada diatas nilai standar industri
3. Adanya gap penelitian dari penelitian terdahulu

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah ini perlu dibuat agar fokus masalah yang diteliti semakin jelas. Pada penelitian ini masalah dibatasi dalam ruang lingkup enam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Peneliti juga membatasi pada pembahasan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, pada rasio leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Tax Avoidance*

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah pengetahuan dan informasi

mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral arti laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2012, hal. 9), menyatakan bahwa

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 7), menyatakan bahwa

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan yang dihasilkan diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atas prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan dan pencapaian perusahaan. Data keuangan lebih baik jika dianalisis lebih lanjut sehingga membantu pengambilan keputusan dan evaluasi periode yang telah lalu. Laporan keuangan ini dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015, hal. 11), yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

Laporan keuangan juga mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi tentang posisi keuangan sesuai hakikat akuntansi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan kinerja manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Pengguna laporan keuangan (pemilik perusahaan dan direksi) dapat menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen sehingga pemilik modal bisa membuat keputusan ekonomi untuk menahan atau menjual investasi di dalam perusahaan. Keputusan yang dibuat biasanya juga dilakukan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.
- 3) Menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada masa kini (dalam satu periode) sehingga pihak internal perusahaan bisa melakukan keputusan untuk pembaharuan aset atau mempertahankan yang ada.
- 4) Menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada masa kini. Jika modal dirasa tidak cukup maka pihak internal harus melakukan berbagai upaya agar banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut.
- 5) Menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode sehingga jika terjadi penurunan pendapatan maka harus dilakukan peningkatan promosi agar penjualan semakin meningkat.

- 6) Menyediakan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga perusahaan bisa mengurangi biaya atau penghematan berbagai sumber daya.
- 7) Menyediakan informasi tentang perubahan-perubahan akibat ketersediaan dan pemakaian aktiva (macam macam harta dalam akuntansi), passiva, dan modal perusahaan sehingga pihak manajemen bisa menetapkan berbagai kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggungjawab manajemen. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan terdiri atas:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca. laporan ini dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Pembuatan neraca biasanya berdasarkan periode tertentu (tahunan). Tetapi, pemilik atau manajemen dapat juga meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki pada saat tertentu. Biasanya Neraca dibuat per 31 Desember, atau tiap akhir bulan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), komponen neraca adalah sebagai berikut:

a) Aktiva (*asset*)

Aktiva terdiri dari beberapa golongan, Adapun penggolongan aktiva terdiri atas:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan jenis aktiva yang dapat dicairkan atau dikonversikan menjadi kas atau uang tunai dengan jangka waktu yang relatif singkat (kurang dari 1 tahun atau sama dengan 1 tahun) atau dapat dikatakan dalam satu periode akuntansi.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang pemakaiannya (umur ekonomis) lebih dari 1 tahun dan digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan tidak untuk dijual kembali secara langsung atau dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Penjualan dilakukan dalam jangka waktu panjang agar perusahaan memperoleh laba yang besar atas penjualan tersebut.

3. Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki perusahaan yang tidak bias dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap

b) Kewajiban (*Liability*)

Kewajiban adalah utang yang wajib atau harus dibayar oleh perusahaan pada saat tertentu di masa akan datang. Kewajiban

merupakan tagihan para kreditur (pemberi hutang) kepada perusahaan. Kewajiban terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek merupakan utang yang wajib dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang timbul di waktu lalu yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

c) Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi berfungsi untuk memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan dalam satu periode keuangan. Selain untuk mengetahui keuntungan atau kerugian, laporan laba rugi dibuat untuk menginformasikan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan dan juga menyediakan informasi tentang efisien atau tidaknya langkah yang diambil oleh perusahaan dilihat dari besar beban yang dikeluarkan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan ini dibuat untuk menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas juga difungsikan sebagai indikator jumlah arus kas di periode yang akan datang. Laporan arus kas

juga digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal akan menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan ini, bisa dilihat perubahan yang terjadi pada modal sekaligus dengan penyebab perubahan yang terjadi. Beberapa data khusus yang diperlukan untuk menyusun laporan perubahan modal adalah modal awal periode, pengambilan dana pribadi oleh pemilik dalam periode yang bersangkutan dan juga total laba atau rugi bersih perusahaan dalam periode yang terkait.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-4 laporan keuangan lainnya. Bahkan dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Agus Sartono (2012, hal. 122) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Menurut Fahmi (2013, hal. 116) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 114) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015, hal. 197) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat yang berguna terutama bagi pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Adapun beberapa manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal. 198), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin (GPM)* maka semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Analisis rasio ini memberikan informasi seberapa jauh efektivitas pengelolaan biaya dalam memproduksi barang dagangannya.

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini ialah mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

3) *Return On Asset (ROA)*

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2015, hal. 208), Standar Industri rasio untuk *Return On Asset* adalah 30%

Menurut Rahmawati (2011), menyatakan bahwa

“*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik”.

Menurut Irham Fahmi (2013, hal. 137) menyatakan bahwa

“ Rasio *Return on Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”.

Dari kedua definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba), semakin besar nilai ROA semakin baik, hal ini dapat diartikan nilai dari laba bersih perusahaan semakin tinggi dan kinerja perusahaan juga semakin baik. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.

Dendawijaya (2009, hal. 120) menyatakan bahwa “ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

Chen et. al., (2010) menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan”.

4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir (2009) yang menyatakan bahwa

“*Return on Equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan”.

Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kasmir (2015, hal. 204), menyatakan bahwa

“Rasio *Return on Equity (ROE)* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat”.

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya.

Operating Profit Margin (OPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$OPM = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum.

6) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) menyatakan bahwa “Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3. Rasio Leverage

a. Pengertian Rasio Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

Menurut Sjahrial (2009, hal. 147) menyatakan bahwa

“*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 151) menyatakan bahwa

“Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi”.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

seluruh kewajibannya, dan menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio Leverage memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Adapun beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2015, hal. 153), sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015, hal. 154) *Leverage* memiliki beberapa manfaat berikut ini:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

c. Jenis-Jenis Rasio Leverage

Adapun beberapa Rasio *Leverage* yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sebagai berikut:

1) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio *Debt To Total Asset Ratio* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Rasio *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan :

- a) Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.
- b) Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
- c) Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang
- d) Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor

untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Kasmir (2015, hal. 164), nilai standar industri rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 90%.

Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan bahwa “Rasio *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Kasmir (2015, hal. 157) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Dalam menghitung DER dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

3) *Time Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada masa yang akan datang. Setelah perhitungan rasio ini maka bisa diketahui sebesar besar laba bersih yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini dikenal juga dengan rasio kecukupan modal. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Standah CAR di Indonesia adalah 9-12%. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Penentuan ATMR ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

5) *Capital Information (CI)*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya Bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CI} = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{Rata – rata modal pemilik}}$$

4. *Tax Avoidance*

a. *Pengertian Tax Avoidance*

Semakin meningkatnya pajak yang harus dibayar, membuat adanya perlawanan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Perlawanan yang dilakukan oleh para Wajib Pajak tersebut sudah pasti menghambat dan juga mempersulit upaya dari pemungutan pajak. Namun perlawanan yang dilakukan oleh Wajib Pajak tidak semuanya melanggar aturan atau Undang-Undang yang berlaku. Tax Avoidance atau Penghindaran Pajak adalah cara pernghindaran yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang masih berada di dalam bingkai perundang-undangan.

Penghindaran Pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa

“penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada”.

Menurut Ernest R. Mortenson dalam Zain (2008), menyatakan bahwa

“Tax Avoidance adalah usaha untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkan.

Menurut Suandi (2011) menyatakan bahwa

“penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan–ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan–pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat

hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku”.

Berdasarkan ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil atau meminimalisasikan jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan yang masih sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku atau bersifat legal dengan menggunakan celah pada undang-undang perpajakan yang berlaku.

Sebagai seorang warga Negara yang terikat peraturan dan hukum mau tidak mau harus mematuhi hukum dan peraturan yang ada agar dapat hidup dengan baik dan tenteram. Salah satu aturan yang harus di taati adalah kewajiban membayar pajak bagi setiap warga Negara yang menjadi wajib pajak. Meskipun dikatakan bahwa penerimaan pajak digunakan untuk kepentingan Negara dan masyarakat luas, namun masih banyak orang yang enggan membayar pajak. Salah satunya karena manfaat dari pembayaran pajak ini tidak bisa dirasakan secara langsung oleh orang yang membayar pajak, belum lagi ketika orang-orang merasa pembangunan masih kurang maksimal serta banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah. Keengganan membayar pajak ini membuat banyak wajib pajak yang berusaha menghindar dari kewajibannya, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Menurut (Merks, 2007) Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

b. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), saat ini sudah banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Total pretax income}}$
2	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Current income tax expense}}{\text{total pretax income}}$
3	Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$
4	ETR Differential	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$
5	DTAX	$\text{ETR Differential} \times \text{Pretax book income}$ $= a + bx \text{ Control} + e$
6	Total BTD	$\text{Pretax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$
7	Temporary BTD	$\text{Deferred tax expense}/\text{U.S.STR}$
8	<i>Abnormal total BTD</i>	$\text{Residual from BTD/TAit} = \beta \text{TAit} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
9	<i>Unrecognized tax benefits</i>	$\text{Disclosed amount post-FIN48}$

10	<i>Tax Shelter</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging</i>
----	--------------------	---

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan rumus Cash ETR. Karena ukuran ini sering kali digunakan sebagai alat akur dalam berbagai riset *tax avoidance*.

Menurut Dyreng, et. al (2010) dalam Simarmata (2014), menyatakan bahwa

“Pengukuran *Tax avoidance* menggunakan Cash ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance*. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya”.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash tax paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Keterangan:

Cash ETR = Effective Tax Rate berdasarkan kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Cash Tax Paid = Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh negatif adalah proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA. Sementara risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu kepemilikan institusional.
3.	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , sedangkan leverage berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Variabel komite audit dan sales

			growth tidak berpengaruh pada tax avoidance
4.	Muhammad Ridho (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Sementara itu, <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Yudi (2018), menyatakan bahwa “jika nilai *Return On Asset (ROA)* perusahaan besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak”

Chen *et, al.*, (2010) dalam Muhammad Ridho (2016) menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan”

Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratnasari (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *tax avoidance* dan diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu *Debt To Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang.

Kasmir (2015, hal 113) menyatakan bahwa

“DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan”.

Dengan begitu semakin tinggi nilai dari *Debt To Equity Ratio* (DER), berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. (Darmawan dan Sukartha, 2014)

Muhammad Ridho (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance* dan diperoleh hasil

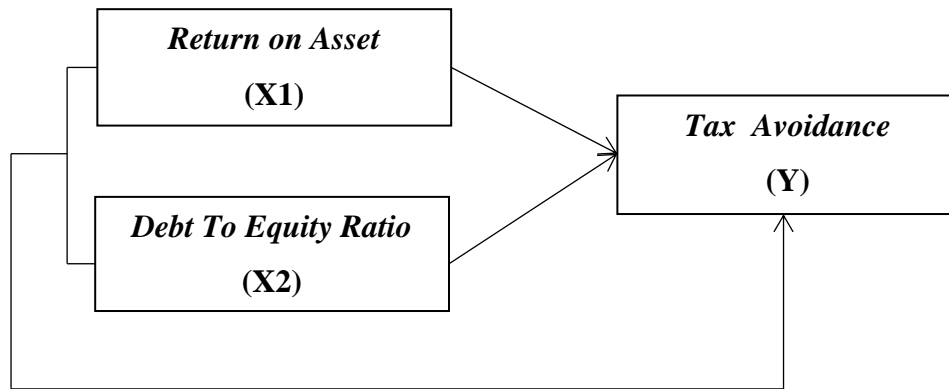
bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan, pertimbangan memasukkan variabel ini karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. *Return on Asset* (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan.

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan equity yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh kepada beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013), sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Ridho (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di uraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*
3. Ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan produk statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* (Y) dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash effective tax rate* (CETR) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Ukuran ini sering kali digunakan sebagai alat akur dalam berbagai riset *tax avoidance*.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash tax paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Keterangan:

Cash ETR = Effective Tax Rate berdasarkan kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Cash Tax Paid = Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Return On Asset* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2).

a. *Return On Asset* (X1)

Return on Asset (ROA) adalah tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Ukuran dalam menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dalam menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan Perusahaan Farmasi periode 2013 sampai 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Agenda	2018-2019															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■												
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
3	Revisi Proposal									■	■	■	■				
4	Seminar Proposal													■	■	■	■
5	Pengolahan Data													■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Martono (2010, hal. 66) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau subjek penelitian yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 10 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Farmasi di BEI

No	Emiten
1	DVLA
2	INAF
3	KAEF
4	KLBF
5	MERK
6	PYFA
7	SCPI
8	SIDO
9	TSPC
10	SDPC

Sumber: www.idx.co.id (2013-2017)

2. Sampel Penelitian

Menurut Martono (2010,hal. 66) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah :

- a) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Perusahaan farmasi yang melakukan update laporan keuangan dari tahun 2013-2017

c) Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian

Dari kriteria tersebut didapatkan sampelnya menjadi 6 (enam) perusahaan, dikarenakan perusahaan SIDO, INAF, dan TSPC tidak melakukan *update* laporan keuangan, sedangkan perusahaan SCPI mengalami kerugian.

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	Emiten
1	DVLA
2	KAEF
3	KLBF
4	MERK
5	PYFA
6	SDPC

Sumber: www.idx.co.id (2013-2017)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) melalui url www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dengan periode waktu 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (multiple regressions). Metode ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (software) statistic SPSS (statistical package for social sciences) versi 16.00. Data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji adjusted R *Square* (koefisien determinasi).

1. Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif. Ghozali (2013), menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis Regresi linier berganda, Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X₁ dan X₂ = Variabel independen
 a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka dapat digunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S) dan kurva penyebaran P-Plot. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melakukan uji variance inflation factor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $>$ dari 0,1 dan nilai VIF $<$ 10, apabila VIF $<$ 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson-Statistik, yaitu dengan melihat kolerasi Durbin Watson. Dalam buku Azuar Juliandi dkk (2015, hal. 164) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan terhadap menerima atau menolak hipotesis. Keputusan dalam uji hipotesis dapat menimbulkan resiko karena keputusan yang diambil bisa benar atau salah. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "Coefficient".

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

5. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel **Model Summary**.

Menurut Sugiyono (2008, hal. 253) Koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana : D = Koefisien Determinasi

r = Nilai Korelasi *Product Moment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, dan jumlah sampel dalam penelitian adalah 6 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kriteria yang dilakukan sebelumnya. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut :

Tabel IV-1

Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merck Tbk.
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
6	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah menggunakan SPSS v.16.00.

B. Deskripsi Data

1. *Tax Avoidance* (TA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dengan menggunakan rumus *cash effective tax rate* yaitu, perbandingan *cash tax paid* dengan *pretax income* yang diambil dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah perhitungan *Tax Avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai 2017 sebagai berikut :

Tabel IV-2
Tax Avoidance

No.	KODE	TA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	0,33	0,46	0,24	0,19	0,24	0,29
2	KAEF	0,35	0,16	0,19	0,19	0,16	0,21
3	KLBF	0,25	0,24	0,26	0,24	0,24	0,25
4	MERK	0,29	0,35	0,29	0,32	0,31	0,31
5	PYFA	0,21	0,44	0,35	0,32	0,22	0,31
6	SDPC	0,45	0,65	0,44	0,60	0,55	0,54
Rata-Rata		0,31	0,38	0,30	0,31	0,29	0,32

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Tax Avoidance* pertahun selama lima tahun adalah 0,32. Dimana ada satu tahun yang

nilainya berada diatas rata-rata nilai *tax avoidance* yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,38. Sebaliknya, nilai *tax avoidance* yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat empat tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,31, tahun 2015 sebesar 0,30, tahun 2016 sebesar 0,31, dan tahun 2017 sebesar 0,29.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat satu perusahaan yang nilai *tax avoidance* nya berada diatas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode SDPC sebesar 0,54. Sebaliknya, ada lima perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, dan PYFA. Semakin rendah nilai *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV-3
Return On Asset (ROA)

No.	KODE	ROA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	0,11	0,07	0,08	0,10	0,10	0,09
2	KAEF	0,09	0,08	0,08	0,06	0,05	0,07
3	KLBF	0,17	0,17	0,15	0,15	0,15	0,16

4	MERK	0,25	0,25	0,22	0,21	0,17	0,22
5	PYFA	0,04	0,02	0,02	0,03	0,04	0,03
6	SDPC	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
	Rata-Rata	0,11	0,10	0,09	0,10	0,09	0,10

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pertahun selama lima tahun adalah 0,10. Dimana ada satu tahun yang nilainya berada diatas rata-rata nilai *return on asset* yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,11. Sebaliknya, nilai *return on asset* yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,09 dan ada dua tahun yang nilainya sama dengan nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2014 dan 2016 sebesar 0,10.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang nilai *return on asset* nya berada diatas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode KLBF sebesar 0,16 dan MERK sebesar 0,22. Sebaliknya, ada empat perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar laba yang diperoleh maka pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga semakin besar kecenderungan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Akan tetapi, menurut Yudi (2018), jika nilai *return on asset* perusahaan besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan

total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV-4
Debt To Equity Ratio (DER)

No.	KODE	DER					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	0,30	0,28	0,41	0,42	0,47	0,38
2	KAEF	0,52	0,64	0,67	1,03	1,37	0,85
3	KLBF	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20	0,25
4	MERK	0,36	0,29	0,35	0,28	0,38	0,33
5	PYFA	0,86	0,79	0,58	0,58	0,47	0,66
6	SDPC	3,11	3,35	3,71	4,12	3,41	3,54
	Rata-Rata	0,91	0,94	1,00	1,11	1,05	1,00

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* pertahun selama lima tahun adalah 1,00. Dimana ada dua tahun yang nilainya berada diatas rata-rata nilai *debt to equity ratio* yaitu pada

tahun 2016 sebesar 1,11 dan 2017 sebesar 1,05. Sebaliknya, nilai ROA yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,91 dan tahun 2014 sebesar 0,94. Sedangkan tahun 2015 nilainya sama dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 1,00.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat satu perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* nya berada diatas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode SDPC sebesar 3,54. Sebaliknya, ada empat perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA, KLBF, MERK, dan TSPC. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak.

C. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Deskriptif data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Berikut ini adalah data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan.

Tabel IV-5
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	30	.01	.25	2.95	.0983	.07396	.005
DER	30	.20	4.12	30.02	1.0007	1.19150	1.420
TA	30	.16	.65	9.53	.3177	.12792	.016
Valid N (listwise)	30						

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Tabel diatas adalah tabel descriptive statistics yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data *return on asset*, *debt to equity rasio*, dan *cash effective tax rate* dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum selama 5 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel IV-4 diatas, diketahui bahwa variabel *return on asset* pada 6 perusahaan diperoleh mean 0,0983. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan farmasi mampu mendapatkan laba bersih sebesar 9,83% dari total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *return on asset* diketahui sebesar 0,25 yang berarti *return on asset* perusahaan farmasi dapat mencapai 25% dan nilai minimum sebesar 0,01 yang berarti laba bersih terendah perusahaan farmasi yaitu sebesar 1% dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan.

Variabel *debt to equity ratio* pada 6 perusahaan diperoleh mean sebesar 1,0007. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan farmasi memiliki hutang sebesar 100,07%. Nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 4,12 yang berarti

hutang maksimum yang dimiliki perusahaan farmasi sebesar 412%, sedangkan nilai minimum sebesar 0,20 yang berarti *debt to equity ratio* terendah perusahaan farmasi mengalami penurunan hingga 20%.

Variabel *tax avoidance* pada 6 perusahaan diperoleh mean sebesar 0,3177. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan farmasi memiliki nilai *tax avoidance* sebesar 31,77%. Nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,65 atau sama dengan 65%, sedangkan nilai minimum dari *tax avoidance* sebesar 0,16 atau sama dengan 16%.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai independen (X) atas dependen (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio*, serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil output yaitu coefficients sebagai berikut:

Tabel IV-6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel diatas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,215 + 0,178X_1 + 0,085X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 0,215 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,215.
2. Koefisien *return on asset* sebesar 0,178 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* maka akan diikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,178 atau 17,8% dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan.
3. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,085 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,085 atau 8,5% dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinear, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji P-plot of Regression Standardized Residual.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka tingkat distribusi tidak normal.

Tabel IV-7
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

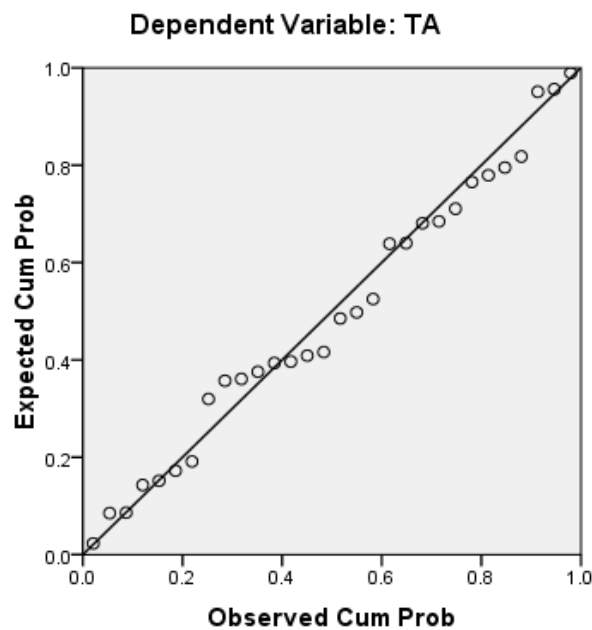
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08716695
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel IV-7 diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,977 dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov smirnov* berdistribusi secara normal. Karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah berdistribusi normal.

2) Uji *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah hasil dari uji P-Plot dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1
Hasil P-Plot Regression

Pada grafik normal *P-plot of Regression Standardized Residual* diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) dengan ketentuan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data. Berikut ini adalah data hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari SPSS v.16.00

Tabel IV-8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROA	-.363	.121	.083	.650	1.538
DER	.727	.682	.635	.650	1.538

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Berdasarkan tabel IV-7 di atas, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,650 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,538 < 10$, sedangkan nilai tolerance untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,650 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,538 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

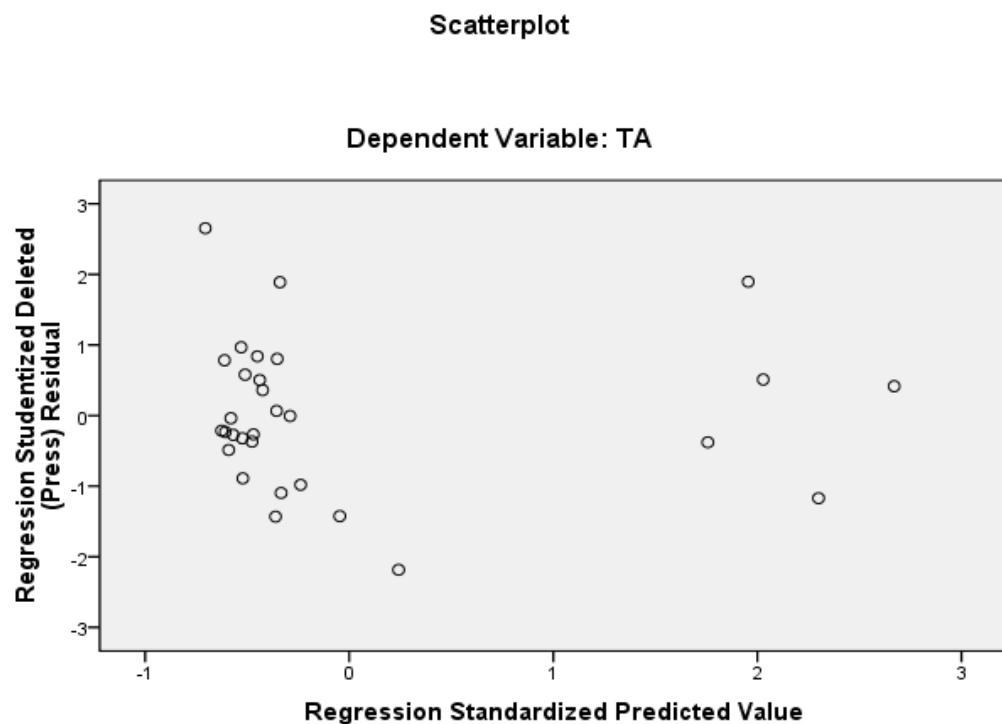
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedasitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas

Berikut ini adalah hasil dari uji *Scatterplot* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedasitas

Dari gambar IV-2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Berikut ini merupakan hasil output uji autokolerasi pada data yang telah diolah:

Tabel IV-9
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.732 ^a	.536	.501	.09034	.536	15.574	2	27	.000	1.647

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV-8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,647. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokolerasi di dalam model regresi ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05 atau melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil output uji t pada data yang telah diolah.

Tabel IV-10
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *return on asset* terhadap *tax avoidance* diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,634$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H₀ diterima jika : $t_{hitung} \leq 2,052$ atau $-t_{hitung} \geq -2,052$ pada $\alpha = 0,05$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 2,052$ atau $-t_{hitung} < -2,052$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H₀ diterima jika : $0,531 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.}\alpha \geq 0,05$)

H₀ ditolak jika : $0,531 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai t_{hitung} 0,634 sedangkan nilai t_{tabel} 2,052. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,634 < 2,052$) H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,531 (Sig. $0,531 > 0,05$) maka H₀

diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance* diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,864$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 2,052$ atau $-t_{hitung} \geq -2,052$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,052$ atau $-t_{hitung} < -2,052$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $0,000 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai t_{hitung} 4,864 sedangkan nilai t_{tabel} 2,052. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,864 > 2,052$) H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Signifikan Simultan (uji statistik f)

Uji F atau uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat *Tax Avoidance* (Y). Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada

tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F hitung untuk $n = 30$. Berikut ini merupakan hasil output dari uji F pada data yang telah diolah :

Tabel IV-11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	2	.127	15.574	.000 ^a
	Residual	.220	27	.008		
	Total	.475	29			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.00 , untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

H₀ diterima jika : $F_{hitung} \leq 3,35$ atau $-F_{hitung} \geq -3,35$ pada $\alpha = 0,05$

H₀ ditolak jika : $F_{hitung} > 3,35$ atau $-F_{hitung} < -3,35$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H₀ diterima jika : $0,000 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

H₀ ditolak jika : $0,000 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai F_{hitung} 15,574 sedangkan nilai F_{tabel} 3,35. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,574 > 3,35$) H_a diterima dan H₀ ditolak, yang berarti *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

return on asset dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari R-Square pada data yang telah diolah :

Tabel IV-12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.501	.09034

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Pada tabel data diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,536 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,536 \times 100\%$$

$$D = 53,6\%$$

Hal ini berarti kontribusi *return on asset* dan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi *tax avoidance* adalah sebesar 53,6%, sementara sisanya 46,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio ini juga sangat penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik.

Return on asset juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak), karena dalam kaitannya dengan pajak, semakin besar laba yang diperoleh, maka pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga semakin besar kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *return on asset* yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,634 dan t_{tabel} sebesar 2,052 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,531 (Sig. 0,531 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *return on asset* mengalami penurunan, memungkinkan tidak akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Debt To Equity Ratio (DER) penting digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini semakin kurang baik, karena menunjukkan struktur modal yang paling besar berasal dari hutang. Selain itu *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari kaitannya dengan pajak, apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *debt to equity ratio* yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,684 dan t_{tabel} sebesar 2,052 maka H_a diterima dan H_0

ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ridho (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset dan *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan terindikasi dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan kedua rasio ini memiliki kaitan dengan pajak. *Return on asset* berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan. Sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan equity yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi dapat memberikan pengaruh kepada beban pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji simultan (uji-f) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15,574 dan t_{tabel} sebesar 3,35 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial uji t menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.
2. Secara parsial uji t menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.
3. Berdasarkan uji f menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017.
4. Uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 53,6%. Sementara sisanya 46,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan diharapkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena akan mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance*, dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya, metode pengukuran *tax avoidance* dapat menggunakan model pengukuran lainnya, seperti *Effective Tax Rate*, *Book Tax Gap*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. Yogyakarta : BPF.
- Chen et al. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?*. *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Febriana, Rahayu Galih. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56*. Jakarta: IAI
- Juliandi, Azuar dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press
- Kurniasih, Tommy dan Sari M. Ratna Maria. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Jurnal Volume 18, No.1/2013*.

- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedepalapan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- M. Zain, 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. Edisi Revisi 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.2 (2014) : 249-260.
- Prawira, Mufti Yudi. 2018. *Pengaruh Return On Asset, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Vol. 6 No.1
- Rahmawati, Ika Dewi. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UMS.
- Richardson, G., Lanis, R. 2007. *Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy, 26, 689-704. 2007.
- Ridho, Muhammad. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simarmata, A. P. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Diponegoro .
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suandy, Erly, 2011. *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*.
Yogyakarta: Ekonisia

Swingly, Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax*. ISSN: 2302-8556 E-
Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62 .

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	30	.01	.25	2.95	.0983	.07396	.005
DER	30	.20	4.12	30.02	1.0007	1.19150	1.420
TA	30	.16	.65	9.53	.3177	.12792	.016
Valid N (listwise)	30						

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

a. Dependent Variable: TA

Hasil Uji Normalitas

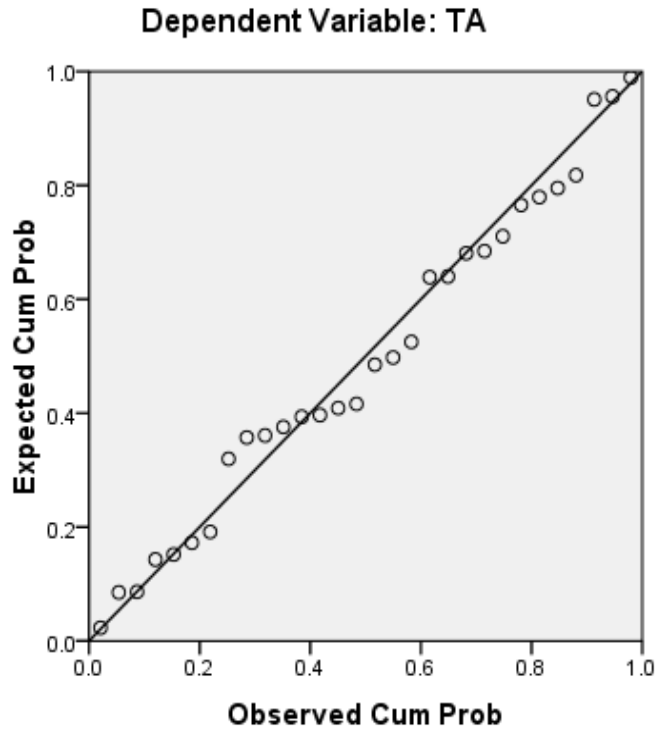
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08716695
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas dengan *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multi linearitas

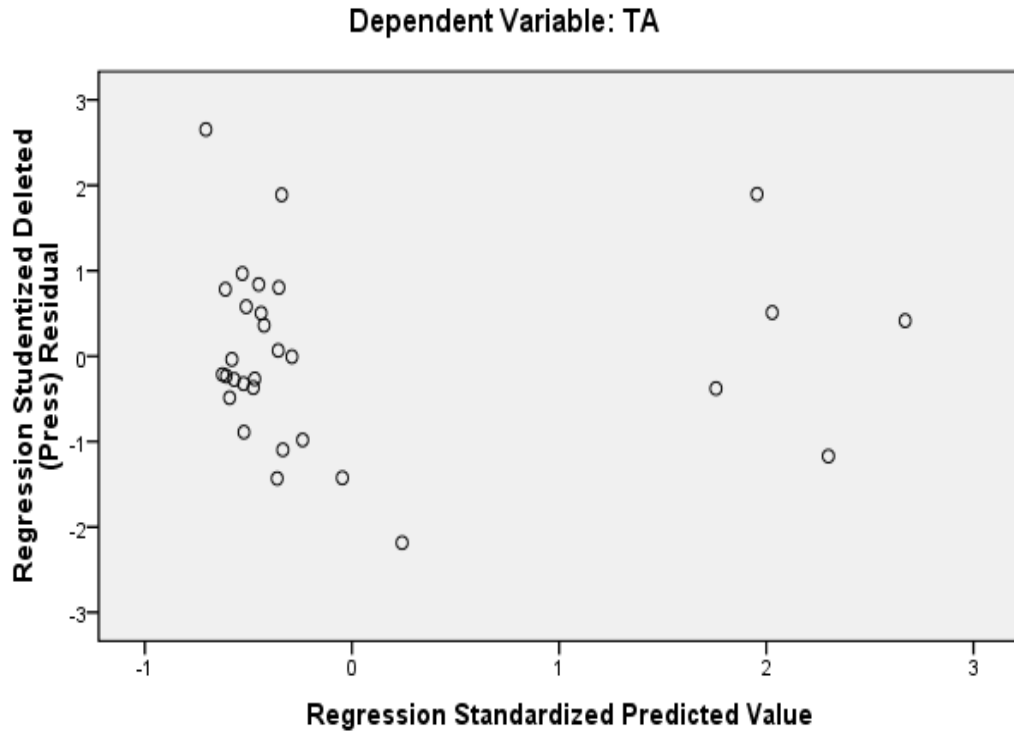
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROA	-.363	.121	.083	.650	1.538
DER	.727	.682	.635	.650	1.538

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.732 ^a	.536	.501	.09034	.536	15.574	2	27	.000	1.647

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data diolah SPSS v. 16.00

Hasil Uji Signifikan Simultan (uji statistik f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	2	.127	15.574	.000 ^a
	Residual	.220	27	.008		
	Total	.475	29			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.501	.09034

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 956/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 24/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfitriani
NPM : 1505170335
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

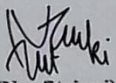
Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Adanya pengaruh beban pajak kini dan pajak tangguhan terhadap laba bersih perusahaan
2. Adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan
3. Adanya perbandingan perhitungan pph pasal 21 terutang antara net basis metode dengan gross up metode terhadap beban pajak penghasilan badan
- Rencana Judul : 1. Pengaruh beban pajak kini dan pajak tangguhan terhadap laba bersih perusahaan
2. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
3. Analisis perbandingan perhitungan pph pasal 21 terutang antara net basis metode dengan gross up metode terhadap beban pajak penghasilan badan

Objek/Lokasi Penelitian : BEI dan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Kanwil Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Nurfitriani)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

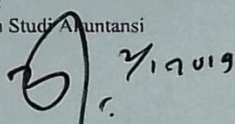
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

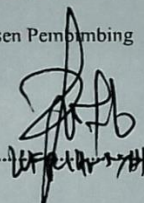
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 956/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/12/2018

Nama Mahasiswa : Nurfitriani
NPM : 1505170335
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 24/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing :
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
.....
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 27-12-2018
Dosen Pembimbing

(.....)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 141/ TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **26 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nurfitriani**
N P M : **1505170335**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Lufriansyah., SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

Dekan ✓

YURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFITRIANI
NPM : 1505170335
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Saya yang menyatakan


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si


NURFITRIANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : NURFITRIANI
N.P.M : 1505170335
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Proposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
23-12-2018	- Bimbingan judul - LBM dipelajari - Uraian teori - Analisis pedoman penulisan		
27-12-2018	- Kajian teorinya tidak boleh terbalik - Kerangka konseptual - Penelitian terdahulu		
29-12-2018	- Bab I diperbaiki - Lembar daftar isi, pustaka, dan kata pengantar		
11-01-2019	ACC, diseminasi		

Pembimbing Proposal

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Januari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 28 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : NURFITRIANI
N .P.M. : 1505170335
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 12 FEBRUARI 1998
Alamat Rumah : JL.KARYA SETUJU GG.KELUARGA
JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- latar belakang masalah dipelajari - perbedaan penulisan - dukungan teori
Bab II
Bab III
Lainnya	kesalahan penulisan -
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

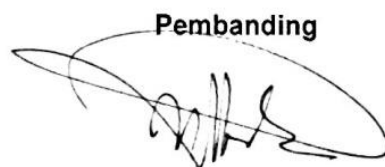

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris


ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


LUFRIANSYAH, SE, M.AK

Pemanding


HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : NURFITRIANI
N .P.M. : 1505170335
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 12 FEBRUARI 1998
Alamat Rumah : JL.KARYA SETUJU GG.KELUARGA

JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *lufriansyah, se, m. ak 7/2.2019*

Medan, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.AK

Pemanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurfitriani
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 12 Februari 1998
NPM : 1505170335
Alamat : Jl. Karya Setuju, Gg. Keluarga
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

Nama Orangtua

Nama Ayah : M. Padhil
Nama Ibu : Masnah
Alamat : Jl. Karya Setuju, Gg. Keluarga

Pendidikan Formal

Tahun 2003-2009 SD MIN Medan Barat
Tahun 2009-2012 SMP Negeri 16 Medan
Tahun 2012-2015 SMA Negeri 7 Medan
Tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2019


Nurfitriani